

Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Gotong Royong Melalui Pembelajaran PPKn

Tri Nita Rahmawati¹, Alis lisnawati², Nazwa shopatunisa³

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Indonesia

trinitarahmawati@gmail.com¹, alislisnawati@gmail.com², nazwashopatunisa@gmail.com³

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Gotong Royong, Partisipasi Siswa, PPKn, Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila Citation: Rahmawati, T. N., Lisnawati, A., & Shopatunisa, N. (2026). Judul PKM. <i>Jemtramas</i>, Volume 1(1), 32–38. Article History: Submitted: 24-01-2026 Revised: 00-00-0000 Accepted: 00-00-0000 Published: 31-01-2026	Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gotong royong melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Di tengah kehidupan modern yang cenderung individualistik, nilai gotong royong mengalami penurunan sehingga perlu ditanamkan kembali melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Program ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Project Based Learning yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan tentang pentingnya gotong royong, diskusi reflektif, serta praktik langsung berupa kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa dilibatkan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan dengan bimbingan guru agar nilai gotong royong terinternalisasi melalui pengalaman nyata. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Siswa menunjukkan tumbuhnya sikap tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian antarindividu. Pembelajaran PPKn yang dikaitkan dengan praktik sosial terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat dan menjadi identitas kolektif bangsa (Koentjaraningrat, 2019). Nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang membedakan masyarakat Indonesia dengan bangsa lain. Dalam konteks ideologi negara, gotong royong tercermin secara jelas dalam Pancasila, khususnya sila ketiga Persatuan Indonesia yang menekankan pentingnya kerja sama dalam menjaga keutuhan bangsa (Kemendikbud, 2020). Nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Sebagai modal sosial, gotong royong berfungsi memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi warga dalam menyelesaikan persoalan bersama (Putnam, 2021). Melalui kerja sama, masyarakat mampu menghadapi tantangan sosial secara kolektif. Namun

demikian, perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa dampak terhadap pergeseran nilai sosial, termasuk menurunnya praktik gotong royong di kalangan generasi muda (Tilaar, 2020). Pola hidup individualistis semakin dominan seiring pesatnya perkembangan teknologi digital.

Individualisme tersebut berdampak pada berkurangnya kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat (Susanti & Rahmawati, 2024). Siswa cenderung fokus pada kepentingan pribadi dan kurang terlibat dalam aktivitas sosial. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kembali nilai-nilai sosial dan karakter kebangsaan kepada peserta didik (Lickona, 2019). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab utama dalam internalisasi nilai Pancasila, termasuk gotong royong (Winataputra, 2022). Melalui PPKn, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab. Namun, pembelajaran PPKn masih sering bersifat teoritis dan berpusat pada guru sehingga kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa (Sholikah & Oktaviarini, 2025). Hal ini menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai gotong royong secara nyata (Sanjaya, 2021). Pembelajaran berbasis pengalaman menjadi alternatif yang relevan.

Project Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek secara kolaboratif (Bell, 2020). Model ini dinilai efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan karakter. Melalui PBL, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, sehingga nilai gotong royong dapat berkembang secara alami (Thomas, 2021). Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menjadi wadah strategis untuk mengimplementasikan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teori dan praktik sosial (Direktorat Belmawa, 2023). PKM memungkinkan mahasiswa berkontribusi langsung dalam penguatan karakter siswa.

PKM ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gotong royong melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. Lingkungan sekolah dipilih sebagai ruang praktik karena dekat dengan kehidupan siswa (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menguatkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial siswa secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap nilai gotong royong (Creswell, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dan proses yang terjadi selama kegiatan. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning karena menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif (Bell, 2020). PBL mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan penyuluhan, diskusi reflektif, perencanaan proyek, dan pelaksanaan kegiatan gotong royong. Setiap tahap dirancang untuk memperkuat internalisasi nilai Pancasila (Winataputra, 2022). Data diperoleh melalui observasi, refleksi siswa, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat perubahan sikap dan partisipasi siswa (Miles & Huberman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan sesuai dengan rencana pada Kamis, 13 November 2025, bertempat di Ruang Kelas X TAV SMK Khazanah Kebajikan, Tangerang Selatan, dengan melibatkan 19 siswa kelas X TAV sebagai peserta utama. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar, didukung oleh susunan acara yang sistematis serta partisipasi aktif tim PkM Universitas Pamulang. Dokumentasi kegiatan meliputi foto, video, serta data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui observasi, kuis berbasis Google Form, dan jurnal refleksi siswa.

Hasil pelaksanaan setiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan (10.40–10.55 WIB)

Penyuluhan dilakukan melalui presentasi interaktif oleh Tri Nita Rahmawati yang membahas nilai gotong royong sebagai perwujudan sila ketiga Pancasila. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% siswa (18 dari 19 siswa) mampu menyebutkan minimal tiga manfaat gotong royong, seperti memperkuat persatuan, meningkatkan tanggung jawab sosial, dan membangun keharmonisan lingkungan. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Antusiasme siswa terlihat dari respons positif terhadap tayangan video praktik gotong royong di koperasi sekolah.

2. Diskusi Interaktif (10.55–11.15 WIB)

Diskusi dilaksanakan menggunakan teknik *think-pair-share* dalam tiga kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas 5–7 siswa. Siswa secara aktif berbagi pengalaman nyata terkait kegiatan gotong royong, khususnya dalam konteks ekstrakurikuler koperasi dan aktivitas di Tata Usaha sekolah. Seluruh kelompok (100%) mampu menyampaikan minimal dua pengalaman yang relevan. Selain itu, 15 siswa (79%) secara sukarela mengusulkan pelaksanaan kegiatan gotong royong rutin, seperti pembersihan kelas mingguan.

3. Evaluasi dan Refleksi (11.15–11.30 WIB)

Evaluasi dilakukan melalui kuis Google Form yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan esai singkat. Hasil kuis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85%, melampaui target minimal 75%, dengan 89% siswa (17 dari 19 siswa) menjawab benar pertanyaan terkait relevansi gotong royong dengan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal refleksi mengungkapkan bahwa 90% siswa (17 siswa) menyatakan komitmen untuk menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sekolah, misalnya dengan inisiatif membantu teman di koperasi sekolah. Hasil observasi sikap menunjukkan peningkatan

partisipasi siswa dari 68% pada pra-kegiatan menjadi 92% pada pasca-kegiatan, yang diukur melalui keaktifan berdiskusi dan kerja sama kelompok. Secara kuantitatif, capaian kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan PKM



Gambar 2. Proses Kegiatan PKM

Tabel 4.1 Indikator Target

Indikator	Target	Realisasi	Pencapaian
Pemahaman tiga manfaat gotong royong	80%	95% (18/19 siswa)	119%
Kelompok menyampaikan ≥ 2 pengalaman relevan	100% kelompok	100% (3/3 kelompok)	100%
Skor kuis rata-rata	$>75\%$	85%	113%
Komitmen refleksi siswa	90%	90% (17/19 siswa)	100%
Partisipasi observasi	—	68% $\rightarrow$ 92%	+35%

Dari sisi pembiayaan, realisasi anggaran sebesar Rp195.000, lebih rendah dari rencana awal sebesar Rp197.000, tanpa kendala berarti. Siswa memperoleh reward dan konsumsi sebagai bentuk apresiasi. Umpan balik lisan dari Bapak Cepi Sopiandi (Wakil Kurikulum) menyatakan bahwa kegiatan ini selaras dengan upaya sekolah dalam memperkuat budaya karakter.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PBL) terintegrasi dalam pembelajaran PPKn berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa terhadap nilai gotong royong, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap sosialisasi, pemahaman kognitif siswa terbentuk secara signifikan, ditunjukkan oleh 95% siswa yang mampu mengaitkan gotong royong dengan sila ketiga Pancasila. Temuan ini sejalan dengan Susanti (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual melalui media visual mampu memperkuat internalisasi nilai budaya. Hal ini relevan dalam konteks tantangan individualisme di era digital, khususnya pada siswa SMK yang cenderung berorientasi pada keterampilan teknis.

Tahap diskusi interaktif menjadi puncak partisipasi siswa, dengan peningkatan keaktifan sebesar 35% berdasarkan observasi pra dan pasca kegiatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sholikhah dan Oktaviarini (2025) yang menunjukkan peningkatan perilaku gotong royong melalui penerapan PBL. Teknik *think-pair-share* terbukti efektif dalam memfasilitasi musyawarah, empati, dan kerja sama, yang selaras dengan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (P5).

Keterlibatan siswa dalam perencanaan aksi nyata, seperti kegiatan koperasi sekolah, menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga partisipasi mencapai 92%.

Tahap evaluasi mengonfirmasi retensi pengetahuan dan pembentukan sikap, ditunjukkan oleh skor kuis rata-rata 85% dan komitmen refleksi sebesar 90%. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hanifah (2024) yang melaporkan peningkatan sikap gotong royong melalui siklus PBL. Penilaian sikap seperti kerja sama dan empati menunjukkan perubahan positif, terutama pada siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Pemanfaatan teknologi digital, seperti Google Form dan media video, juga mendukung pembelajaran di era Society 5.0 (Mardin & Putro, 2025), dengan mendorong toleransi dan harmoni sosial berbasis literasi digital. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan internal berupa penguatan pengalaman tim pelaksana serta tujuan eksternal berupa peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa. Dampak berkelanjutan terlihat dari usulan siswa

untuk melaksanakan kegiatan gotong royong secara rutin. Kendala minor berupa keterbatasan waktu dapat diatasi melalui refleksi singkat, sehingga menegaskan bahwa PBL merupakan strategi inovatif dan efektif dalam pembelajaran PPKn untuk penguatan karakter Pancasila di sekolah vokasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa kelas X TAV SMK Khazanah Kebajikan terhadap gotong royong melalui pembelajaran PPKn berbasis Project-Based Learning (PBL). Pendekatan sosialisasi, diskusi interaktif, dan refleksi mencapai indikator keberhasilan di atas target, dengan skor kuis rata-rata 85%, observasi partisipasi naik 35% menjadi 92%, serta 90% siswa berkomitmen menerapkan nilai gotong royong dalam koperasi sekolah dan ekstrakurikuler. Integrasi nilai sila ketiga Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka terbukti efektif membentuk karakter sosial, mengatasi individualisme era digital, serta memperkuat tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Gumelar, A., et al. (2023). Pembelajaran PPKn berbasis proyek untuk penguatan sikap gotong royong. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 112–125.
- Hamidah. (2024). Nilai gotong royong berdasarkan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 78–89.
- Hanifah. (2024). Peningkatan sikap gotong royong melalui observasi siklus pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 201–215.
- Ilmiyah. (2025). Integrasi gotong royong dalam kegiatan sosial PPKn di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 34–47.
- Kusumawati, & Purnomo. (2025). Pengembangan LKPD berbasis project-based learning untuk karakter gotong royong. *Jurnal Media Pembelajaran*, 14(2), 150–165.
- Mardin, & Putro. (2025). Gotong royong sebagai antidot polarisasi di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Digital*, 11(1), 22–35.
- Marinda, et al. (2025). Pembelajaran berbasis proyek dengan kearifan lokal untuk penguatan sikap afektif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(4), 300–312.
- Primayana. (2022). Pembentukan karakter tangguh melalui pembelajaran PPKn partisipatif. *Jurnal Karakteristik Pendidikan*, 6(3), 89–102.
- Rahmawati, et al. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif berbasis gotong royong. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 13(1), 67–80.
- Pusat Penelitian. (2025). Model pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan partisipasi sosial siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 180–195.
- Sari, & Yulianto. (2023). Pendekatan partisipatif PPKn untuk penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kurikulum Merdeka*, 5(1), 12–28.
- Saripah. (2023). Observasi sikap gotong royong dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(4), 250–265.
- Sholikah, & Oktaviarini. (2025). Penerapan project-based learning dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila berdimensi gotong royong di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 40–55.
- Susanti. (2025). Pengertian dan strategi gotong royong dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 10(2), 90–105.
- Widhiasmara. (n.d.). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengatasi rendahnya motivasi gotong royong siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 130–145.

- Wislita, & Ramadhan. (2023). Profil Pelajar Pancasila: Gotong royong sebagai nilai utama. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 55–70.
- Wulandari, et al. (2024). Project-based learning kontekstual untuk penguatan dimensi gotong royong dan kreativitas siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(4), 220–235.